

NEWSLETTER ECOVERSE

No. 01/EIL/NWL/V/2024

26 Mei 2024

Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Polusi Air didiskusikan di World Water Forum di Bali

Salam sejahtera,

Pada tanggal 23 Mei 2024, United Nations Development Programme (UNDP) meluncurkan dua dokumen penting di World Water Forum yang diadakan di Bali: "Clean Water and the Business and Human Rights Agenda: A Case Study of the Citarum River Basin in Indonesia" dan "Human Rights and Environmental Due Diligence (HREDD) in Asia: A Clean Water Self-Assessment." Mohamad Mova Al'Afghani, konsultan ahli untuk UNDP dan [pakar kebijakan di Ecoverse](#), bersama dengan Sean Lees (UNDP BHR), adalah para penulis dari kedua publikasi tersebut.



Keterangan Gambar: Bapak Norimasa Shimomura, UNDP Resident Representative untuk Indonesia meluncurkan Laporan dan Toolkit HREDD

Relevansi dengan Peraturan Baru di Uni Eropa

Kedua dokumen yang diluncurkan UNDP tersebut sangat relevan mengingat peraturan baru yang baru saja diberlakukan oleh Uni Eropa, yakni [Corporate Sustainability Due Diligence Directive \(CSDDD\)](#), yang mungkin mengharuskan perusahaan tertentu Indonesia dengan hubungan bisnis di Eropa untuk mematuhi standar yang lebih tinggi terkait keberlanjutan. Alat penilaian (HREDD toolkit) ini dapat meningkatkan upaya kepatuhan perusahaan secara bertahap untuk menghadapi CSDDD.

Studi Kasus Sungai Citarum

Dokumen pertama, "Clean Water and the Business and Human Rights Agenda: A Case Study of the Citarum River Basin in Indonesia," memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak polusi air terhadap hak asasi manusia, dengan mengambil Sungai Citarum di Indonesia sebagai pembelajaran. Sungai ini, yang dulunya terkenal sebagai salah satu sungai paling tercemar di dunia, telah mengalami peningkatan kualitas air yang signifikan berkat upaya pembersihan dari pemerintah. Studi kasus ini menyoroti dampak serius polusi air masa lalu terhadap hak asasi manusia dan pentingnya menjaga kualitas air untuk melindungi hak jutaan orang yang bergantung pada sungai ini untuk kebutuhan sehari-hari.

Panduan Praktis dalam Pengelolaan Bahan Kimia

Dokumen kedua, "Human Rights and Environmental Due Diligence in Asia: A Clean Water Self-Assessment," memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk melakukan *due diligence* terhadap polusi air, sesuai dengan Panduan Prinsip-Prinsip Bisnis dan Hak Asasi Manusia dari Perserikatan Bangsa-Bangsa ([UNGPs](#)). Toolkit ini membantu perusahaan mengidentifikasi, menilai, dan mengatasi dampak negatif serta mempromosikan pengelolaan air yang lebih baik dan praktik pengelolaan limbah yang efektif.

Langkah-langkah Konkret dalam Pengelolaan Bahan Kimia



Keterangan Gambar: *Mohamad Mova AlAfghani*, penulis Laporan "Clean Water and the Business and Human Rights Agenda" dan "Human Rights and Environmental Due Diligence"

(HREDD) in Asia: A Clean Water Self-Assessment" sedang memberikan presentasi terkait dengan tahapan-tahapan dalam toolkit UNDP.

1. Inventarisasi dan Evaluasi Bahan Kimia:

- **Inventarisasi Bahan Kimia:** Perusahaan harus menyusun daftar lengkap semua bahan kimia yang digunakan dalam operasi mereka, termasuk bahan mentah, bahan penolong, dan produk antara.
- **Evaluasi Risiko Bahan Kimia:** Setiap bahan kimia harus dievaluasi untuk menilai potensi risikonya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Evaluasi ini harus mencakup analisis toksisitas, persistensi, dan kemampuan bahan kimia untuk terakumulasi dalam organisme hidup .

2. Penggantian Bahan Kimia Berbahaya:

- **Identifikasi Alternatif yang Lebih Aman:** Perusahaan harus mengidentifikasi bahan kimia berbahaya yang dapat digantikan dengan alternatif yang lebih aman.
- **Implementasi Kebijakan Substitusi:** Mengembangkan dan menerapkan kebijakan untuk menggantikan bahan kimia berbahaya dengan bahan yang kurang berbahaya, termasuk melakukan uji coba dan validasi alternatif sebelum diterapkan secara luas .

3. Pengelolaan dan Penyimpanan Bahan Kimia:

- **Penyimpanan Aman:** Menyimpan bahan kimia sesuai dengan peraturan keselamatan yang berlaku untuk mencegah kebocoran dan kontaminasi, termasuk penggunaan kontainer yang sesuai dan area penyimpanan yang terlindungi.
- **Pelabelan dan Dokumentasi:** Pastikan semua bahan kimia diberi label dengan jelas dan terdokumentasi dengan baik, termasuk informasi tentang sifat bahan kimia, risiko yang terkait, dan tindakan pencegahan yang diperlukan .

4. Pengendalian Limbah dan Efluen:

- **Sistem Pengelolaan Limbah:** Mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah yang efektif untuk mengurangi jumlah dan toksisitas efluen yang dibuang ke lingkungan, termasuk pemisahan limbah berbahaya dan non-berbahaya.
- **Fasilitas Pengolahan Air Limbah:** Memasang dan memelihara fasilitas pengolahan air limbah untuk memastikan bahwa efluen memenuhi standar kualitas air yang ditetapkan oleh peraturan lokal dan internasional .

5. Pelatihan dan Penyadaran:

- **Program Pelatihan:** Menyediakan pelatihan reguler bagi karyawan tentang praktik pengelolaan bahan kimia yang aman, termasuk prosedur penanganan darurat dan pengurangan limbah.

- **Kampanye Penyebaran:** Meningkatkan kesadaran di seluruh organisasi mengenai pentingnya pengelolaan bahan kimia yang bertanggung jawab dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan melalui kampanye internal dan komunikasi berkelanjutan .

6. Pemantauan dan Pelaporan:

- **Pemantauan Berkala:** Melakukan pemantauan secara berkala terhadap penggunaan bahan kimia dan efluen yang dihasilkan, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku.
- **Pelaporan Transparan:** Menyusun laporan yang transparan mengenai hasil pemantauan dan tindakan yang telah diambil untuk mengurangi dampak negatif bahan kimia, dan menyampaikan informasi ini kepada pemangku kepentingan .

7. Kolaborasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan:

- **Kerjasama dengan Komunitas Lokal:** Mengembangkan kerjasama dengan komunitas lokal untuk meningkatkan praktik pengelolaan bahan kimia dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.
- **Dialog Terbuka:** Terlibat dalam dialog terbuka dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, untuk memahami kekhawatiran mereka dan mencari solusi bersama yang efektif .

Menggunakan ECHA dan RSL/MSRL

Perusahaan juga harus memperhatikan regulasi dari European Chemicals Agency (ECHA) yang mengatur penggunaan bahan kimia di Uni Eropa. ECHA memainkan peran penting dalam memastikan bahwa bahan kimia yang digunakan tidak membahayakan kesehatan manusia atau lingkungan. Dalam konteks ini, daftar bahan terbatas (Restricted Substances List - RSL) dan daftar bahan terbatas manufaktur (Manufacturing Restricted Substances List - MSRL) adalah sarana penting yang dapat membantu perusahaan untuk memastikan bahwa bahan kimia yang digunakan sesuai dengan standar internasional.

Kepatuhan terhadap RSL dan MSRL membantu perusahaan menghindari penggunaan bahan kimia yang dilarang atau dibatasi, serta memastikan bahwa semua bahan kimia yang digunakan dalam proses manufaktur memenuhi persyaratan keselamatan. Ini juga membantu perusahaan mempersiapkan diri untuk memenuhi persyaratan yang lebih ketat yang diberlakukan oleh peraturan baru seperti CSDDD.

Kesimpulan

Toolkit HREDD dari UNDP ini sangat relevan untuk industri yang menggunakan air sebagai materi atau media. Toolkit ini menyediakan referensi yang penting bagi perusahaan untuk memahami langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi risiko polusi yang ditimbulkan oleh kegiatan mereka. Toolkit HREDD UNDP mengimbau perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait penggunaan dan pengolahan bahan kimia berbahaya. Pengungkapan informasi ini dapat membantu mitra masyarakat sipil, pembeli, konsumen,

dan komunitas lokal untuk menilai apakah tindakan perusahaan untuk mengurangi polusi sudah efektif.

Untuk informasi lebih lanjut dan untuk mengunduh alat penilaian mandiri, kunjungi halaman web UNDP yang didedikasikan untuk ini <https://go.undp.org/HREDD> atau dengan mengunjungi QR code berikut.



Salam hormat,

Ecoverse